

Kepemimpinan dalam manajemen perubahan perfektif Islam

Muhammad Fahmi Habib¹, Chuzaimah Batubara²

Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ,
Medan

Email: habibfahmi823@gmail.com , chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id

Abstrak

Semua jenis perusahaan membutuhkan kepemimpinan, yang merupakan komponen penting dari proses manajemen. Dengan mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, pemimpin mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memaksimalkan kinerja karyawan. Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok disebut sebagai kepemimpinan. mencoba mempengaruhi perilaku ini untuk memenuhi tujuan pribadi atau organisasi. Karena kepemimpinan adalah kegiatan utama dalam mencapai tujuan organisasi, kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik kinerja organisasi. Sebagaimana Allah nyatakan dalam Surat Al-A'raf ayat 129, kepemimpinan harus diposisikan dalam setiap misi (tugas) hidup dan pengabdian (ibadah) setiap orang sebagai penerus di negaranya. Perubahan terjadi dengan cepat saat ini, dan setiap perusahaan

Kata kunci : Kepemimpinan, Kepemimpinan Islam, Manajemen Perubahan, Strategi Kepemimpinan

Abstract

Companies of all types need leadership, which is an important component of the management process. By influencing and directing others, leaders organize and utilize available resources to maximize employee performance. Every effort made by someone to influence the behavior of a person or group is referred to as leadership. trying to influence this behavior to meet personal or organizational goals. Since leadership is the primary activity in achieving organizational goals, it has a significant impact on how well an organization performs. As Allah stated in Surah Al-A'raf verse 129, leadership must state in every mission (task) of life and devotion (worship) of every person as a successor in his country. Change happens fast nowadays, and every company

Keywords: Leadership, Islamic Leadership, Change Management, Leadership Strategy

Pendahuluan

Manusia pertama yang dijadikan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah Nabi Adam. Kecuali Setan, semua makhluknya termasuk malaikat takluk kepadanya. Dalam s., Tuhan Yang Maha Esa berfirman. Bahkan ketika kami terus meninggikanmu dengan pujian dan pembersihanmu, mengapa kamu menjadikan (khalifah) di bumi seseorang yang menghancurkan dan menumpahkan darah? Tuhanmu menyatakan: Aku mengetahui kebodohanmu. Di Bumi, disebut sebagai khalifah berarti menjadi pemimpin atau wakil. Tentu saja, mengingat betapa sulitnya tugas ini, setiap orang harus memiliki kemampuan untuk menguasai alam semesta sesuai dengan arahan yang sedang dijalankan. Sabda Nabi dalam hadits Abu Hurairah, sal-Allahu 'alayhi wa sallam, “Anda masing-masing adalah seorang pemimpin, dan seorang pemimpin bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Dia akan bertanggung jawab atas mereka karena raja juga pemimpin rakyat. Seorang laki-laki akan dimintai pertanggung jawaban untuk bertindak sebagai kepala keluarganya. Wanita itu bertanggung jawab atas suaminya, anak, dan anggota rumah tangga lainnya. Selain itu, dia akan bertanggung jawab atas aset yang dia lindungi. Dan perlu diingat bahwa setiap orang dari Anda adalah pemimpin dan Anda bertanggung jawab secara individu atas kepemimpinan Anda, menurut HR Bukhari.

Kepemimpinan adalah pilihan yang dihasilkan dari proses transformasi internal atau perubahan kepribadian dalam diri seseorang. Kepemimpinan lebih dari sekadar jabatan atau posisi; itu juga merupakan hasil dari proses transformasi pribadi yang berlarut-larut. Ketika seseorang menemukan tujuan hidupnya, ketika mereka mengembangkan kepribadian yang kuat dan mencapai kedamaian batin, ketika perkataan dan perbuatan mereka mulai mempengaruhi lingkungan mereka, dan ketika mereka dapat menggunakan kehadiran mereka untuk mempengaruhi perubahan di dalam organisasi yang dipimpinnya. Jadi, kepemimpinan adalah hasil dari transformasi interior pribadi, dan seorang pemimpin bukan sekadar sesuatu yang dipegang seseorang dalam posisi atau jabatan, melainkan sesuatu yang tumbuh di dalam diri seseorang sedemikian rupa sehingga pemimpin itu melahirkan dirinya sendiri.

Setiap bisnis perlu beradaptasi untuk mempertahankan organisasi yang dikendalikannya di masa yang kita jalani sekarang. Perubahan selalu terjadi di era ini. Kepemimpinan dalam suatu perusahaan tentunya sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Landasan untuk melakukan perubahan adalah memahami ide kepemimpinan atau kepemimpinan itu sendiri. Perubahan bukan hanya gaya memimpin.

Perubahan adalah proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan yang terjadi dari waktu ke waktu.(Reissner, 2010) Hal ini karena kehidupan manusia yang serba cepat dan dinamis juga membutuhkan perubahan yang cepat dan tepat. Selain itu, kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat yang semakin berkembang menuntut perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Perubahan adalah suatu konsep untuk mencapai kesempurnaan dalam hidup yang diinginkan setiap orang tanpa adanya diskriminasi

Kajian Teori

Strategi Kepemimpinan

Menurut Elenkov et al. (2005), kepemimpinan strategis adalah proses mengembangkan visi masa depan dan kemudian menyampaikannya kepada bawahan untuk menginspirasi dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam percakapan strategis yang konstruktif dengan atasan dan rekan kerja. Menurut Rowe (2001), kepemimpinan strategis adalah kapasitas untuk membujuk orang untuk mengambil tindakan yang secara bersamaan akan meningkatkan kelangsungan hidup jangka panjang organisasi.

Kepemimpinan strategis, seperti yang didefinisikan oleh Sosik et al. (2005), didefinisikan sebagai kepemimpinan strategis dengan enam indikator: (1) menetapkan arah strategis; (2) memeriksa dan mempertahankan kompetensi inti yang khas; (3) membangun sumber daya manusia; dan (4) menjunjung tinggi budaya organisasi yang positif, efektif. (5) Menempatkan fokus pada perilaku moral dan mengembangkan pengawasan regulasi yang seimbang. Rowe (2001) melanjutkan dengan mengatakan bahwa kepemimpinan yang cerdas dan kepemimpinan manajerial bergabung untuk membentuk kepemimpinan strategis. (Davies & Davies, 2004)

Proses perencanaan strategis dianggap menantang oleh banyak orang. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi efektivitas perencanaan strategis. Agar karyawan dapat memahami tujuan perusahaan dan membangun hubungan positif dengan organisasi lain, perencanaan strategis yang sukses membutuhkan upaya kolaboratif baik di dalam maupun di luar. Untuk berhasil sebagai sebuah organisasi, perencanaan strategis juga harus dapat diadaptasi. Selain itu, para pemimpin harus dapat bekerja dengan baik dengan bisnis lain dan berkomunikasi secara efektif dengan staf mereka.

Dalam semua jenis bisnis, kepemimpinan sangat penting dan merupakan aspek integral dari proses manajemen. Dengan mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, pemimpin mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memaksimalkan kinerja karyawan. Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok disebut sebagai kepemimpinan. Upaya untuk mempengaruhi perilaku ini untuk memajukan tujuan sendiri atau kelompok. Seorang pemimpin tidak diragukan lagi memiliki setiap jenis kepemimpinan tergantung pada kepribadian dan tujuannya. Hasil dari tujuan yang harus dicapai dalam organisasi tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Karena kepemimpinan adalah kegiatan utama dalam mencapai tujuan organisasi, kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik kinerja organisasi.

Kepemimpinan dalam Islam

Dari perspektif Islam, kepemimpinan terkait dengan tuntutan atau harapan masyarakat mendasar yang dibuat oleh para pemimpin. Yang pertama adalah keyakinannya pada kemampuannya sendiri untuk membantunya mencapai posisi yang dihargai masyarakat. Kedua, itu mungkin memainkan peran penting dalam melestarikan peradaban secara keseluruhan. Pemimpin harus memahami akuntabilitas transendental, yang mengharuskan pemenuhan komitmen moral agama secara pribadi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat..

Kepemimpinan Islam dibangun di atas hukum-hukum Allah. Oleh karena itu, orang yang paling memahami hukum Ilahi harus menjadi pemimpin. Kepemimpinan harus dipegang oleh para faqih yang menganut aturan syariah setelah para imam atau khalifah meninggalkan jabatannya.

Padahal dalam Islam, pemimpin ideal yang menjadi teladan dan teladan yang baik, sehingga penyayang kepada manusia dan penyayang kepada alam (rahmad kepada orang beriman) adalah Muhammad Rasulullah SAW. berilah dia kedamaian, seperti dalam kata-katanya: Itu dia di (jiwa) Utusan Allah Contoh yang baik untukmu (yaitu) bagi mereka yang berharap kepada Tuhan dan pada hari kiamat dan banyak mengingat Tuhan. (Wahyu Al-Ahzab [33]: 21).

Setiap orang adalah pemimpin, setidaknya pemimpin dari semua metafisika, jadi ini benar. Selain itu, setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas seluruh kepemimpinannya. Hal ini didukung oleh pernyataan Nabi Muhammad (semoga Tuhan mengirimkan berkah dan damai) dalam kata-kata Yang Mahatinggi: “Ingat! Anda semua adalah pemimpin, dan setiap orang dari Anda akan bertanggung jawab atas kepemimpinan Anda. Suami akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya sebagai kepala rumah tangganya. Seorang wanita akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya dalam kehidupan keluarga suami dan anak-anaknya. Perlu diingat bahwa Anda adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinan mereka, menurut Al-Hadits.

Oleh karena itu, pemimpin yang baik dalam Islam adalah yang menunjukkan setidaknya 4 (empat) sifat berikut: kejujuran, pengetahuan, kehandalan, dan fathnah. (STAF):

1. Siddiq (jujur)
2. Tabligh (pembawa acara)
3. Amanah (bertanggung jawab)
- dan 4. Fathanah (intelektual)

Dalam hal perencanaan, visi, misi, strategi, dan implementasinya. Dr. Hisham Yahya Altalib (1991 : 55), mengatakan ada beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam yaitu :

1. Berbakti kepada Tuhan. Kesetiaan kepada Tuhan mengikat mereka yang memimpin dan mereka yang dipimpin.
2. Tujuan keseluruhan Islam. Pemimpin mempertimbangkan tujuan organisasi berdasarkan kepentingan Islam yang lebih besar serta kepentingan kelompok;
3. Mematuhi nilai-nilai dan perundang-undangan Islam. Pemimpin dibatasi oleh hukum Islam dan memenuhi syarat untuk kepemimpinan selama dia mengikuti hukum syariah.
4. Pemegang mandat. Kewenangan yang diberikan kepada pemimpin oleh Allah SWT datang dengan beban tugas yang berat. Alquran memerintahkan para pemimpin untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Allah dan memperlakukan bawahan atau pengikut mereka dengan hormat.

Menurut Allah SWT dalam Al-Qur'an, “(yaitu) orang-orang yang jika Kami berikan kepada mereka kedudukan yang lebih kuat di muka bumi, akan mendirikan shalat, menunaikan zakat, mengarahkan manusia untuk berbuat baik, dan melarang manusia berbuat jahat; dan kepada Allah segala sesuatu kembali.” (QS. al-Hajj [22:41]).

Manajemen Perubahan

Tindakan terus-menerus memperbarui arah, struktur, dan kemampuan organisasi untuk memenuhi permintaan konsumen internal dan eksternal yang terus berubah dikenal sebagai "manajemen perubahan" (Moran & Brightman, 2000, hal. 111). Perubahan merupakan hal yang konstan dalam perusahaan, baik di tingkat operasional maupun strategis, menurut Burns (2004). Namun, tidak dapat disangkal pentingnya kapasitas organisasi mana pun untuk secara luas mengidentifikasi ke mana arahnya di masa depan dan bagaimana mengelola perubahan yang diperlukan di sana. Konsekuensinya, strategi organisasi dan transformasi dalam organisasi saling terkait erat. (Burnes, 1996).

Merencanakan, memulai, melaksanakan, mengelola, dan menstabilkan proses perubahan di tingkat perusahaan dan individu sambil berhati-hati untuk menghindari hambatan yang dikenal sebagai manajemen perubahan (Bertsch et al., 2012). Pergerakan individu, kelompok, dan organisasi

dari keadaan saat ini ke keadaan masa depan yang diinginkan direncanakan melalui manajemen perubahan. Konsekuensinya, mengendalikan proses perubahan sama pentingnya dengan perubahan itu sendiri. (Olubayo Thomas, 2014)

Strategi Pemimpin Perubahan

Menurut Peter M. Singh dan Peter F. Drucker dalam wibo (2012:268-272) mereka membahas berbagai hal strategi yang harus diterapkan oleh seorang pemimpin perubahan, yaitu:

1. perubahan intensif yang akan datang. Diperkirakan bahwa di masa depan, khususnya di negara-negara berkembang, perubahan populasi akan menjadi satu-satunya elemen penting yang mempengaruhi perubahan secara signifikan. Perubahan serupa akan terjadi di sekolah, seperti beradaptasi dengan perubahan tuntutan lingkungan.
2. Pemimpin siklus transformasi. Perubahan diperlukan untuk organisasi, dan pemimpin harus terbuka untuk melakukan penyesuaian. Pemimpin memperhatikan tahun-tahun. fokus pada produk yang akan diproduksi. Produk lama akan ditinggalkan sekitar tahun depan
3. Langkah-langkah memimpin perubahan. Pemimpin menghadapi tantangan perubahan, menerima konsekuensi perubahan, dan mempertimbangkan risikonya. Disini pemimpin dituntut untuk dapat menunjukkan bahwa rakyat dapat mempercayai dan menerima amanah yang diberikan.
4. Mempertahankan perubahan dan konsistensi. Meskipun banyak organisasi perlu berubah menjadi lebih baik, melakukan hal itu bisa jadi tidak menyenangkan. Oleh karena itu, untuk menghindari terciptanya konflik, pemimpin harus memandang perubahan sebagai sebuah rangkaian. Untuk berhasil menerapkan perubahan, perusahaan harus memiliki kepercayaan, yaitu keyakinan terhadap kemampuan satu sama lain untuk menjunjung tinggi kepercayaan tersebut.
5. Meningkatkan kepuasan pekerja. Kemampuan untuk meningkatkan kepuasan kerja melalui insentif yang berbeda, seperti bonus dalam bentuk saham dan pilihan lainnya, merupakan persyaratan bagi pemimpin perubahan. Karena dengan begitu dapat meningkatkan kebahagiaan karyawan, dan membuat karyawan senang melakukan pekerjaan dengan baik.

Tugas dan Etika Kepemimpinan Islam dalam Konteks Perubahan

Kepala negara memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menghormati hukum Allah agar seluruh umat Islam dapat melaksanakannya. Seorang kepala negara tidak boleh menyerahkan urusan agama Islam kepada siapapun, dan yang senang boleh melakukannya dan yang tidak senang boleh pergi. Kepala negara bertanggung jawab agar umat Islam dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik.

Berkaitan dengan shalat misalnya, Rasulullah SAW bersabda di depan para sahabatnya: “Jika seseorang menggantikan saya untuk memimpin jamaah, maka saya akan pergi ke rumah-rumah umat Islam. shalat, rumahnya akan dibakar.”

Keadaan serupa juga terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Umar ibn al-Khattab, yang nyaris saja mengirim pasukan militer ke wilayah yang penduduknya dianggap tidak mampu melaksanakan tanggung jawab zakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Ilustrasi di atas menunjukkan bagaimana kepala negara secara bersamaan mendorong dan memaksa umat Islam untuk mengikuti ajaran Islam mereka. Agar petunjuk agama dapat dilaksanakan oleh pemeluknya

semaksimal mungkin, kepatuhan terhadap agama memerlukan pemberian kemudahan, dorongan, kontrol, dan pelaksanaan hukuman.

Tugas pemimpin selanjutnya adalah mengawasi urusan global. Dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh negara, baik berupa alam, manusia, uang, maupun teknologi, para pemimpin bangsa bertanggung jawab untuk mewujudkan keadilan, keamanan, kedamaian, kemakmuran, dan kemakmuran rakyat. lingkungan yang lebih besar. bila memungkinkan. Memberikan perlindungan kepada mereka yang rentan agar mereka dapat hidup teratur adalah tugas pemimpin lainnya.

Pejabat pemerintah harus mencegah monopoli sumber daya negara oleh yang berkuasa dan penindasan yang tidak berdaya. Pemimpin tidak diizinkan untuk mengkhianati kelompok dengan menggunakan sumber daya hanya untuk kepentingan mereka sendiri, keluarga mereka, atau pribadi mereka sendiri. Ini adalah dua tantangan yang sulit. Kecuali bagi mereka yang merasa memiliki kewajiban yang kuat untuk menjaga negara kita dari kerugian besar—ini adalah kerugian dunia dan akhirat—orang berakal sehat tidak akan mampu menanganinya.

Mengingat besarnya tugas dan tanggung jawab pemimpin bangsa, yakni menjaga agama dan mengatur urusan dunia, ulama Islam memiliki kriteria tersendiri bagi orang yang akan memimpin negara.

Abu Hasan Al-Mawardi dalam kitab *al-Ahkam as-Sulthaniyah* menetapkan tujuh syarat bagi seorang Kepala Negara, yaitu:

1. Keadilan yang menyeluruh,
2. Pengetahuan mencapai tingkat fikih.
3. Kesehatan indera pendengaran, penglihatan dan ucapan,
4. kesejahteraan para pihak,
5. Kecerdasan sampai pada tingkat kemampuan memimpin orang dan kepedulian terhadap kesejahteraan mereka,
6. Keberanian dan ketabahan sampai pada taraf mampu mempertahankan kehormatan dan berperang melawan musuh,
7. Umat dan darah Qrees.

Ibnu Khuldun dalam *Kitab Muqaddimah* nya menetapkan empat syarat, antara lain:

1. Pengetahuan mencapai tingkat kemampuan fikih,
2. Keadilan, karena keadilan merupakan syarat bagi semua jenis pekerjaan.
3. Kemampuan, yaitu berani melakukannya, menghadapi perang, memobilisasi orang untuk berperang, mengetahui urusan diplomasi, mahir dalam taktik,
4. Kesejahteraan indera dan anggota tubuh. (Uin et al., n.d.)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan data pustaka atau data sekunder yang berkaitan dengan masalah. Teknik pengumpulan data dalam riset ini yaitu riset putaka, dengan cara pengupulan data dengan mempelajari bahan pustaka seperti buku, laporan riset yang diambil dari sumber cetak. Riset ini menggunakan teknik analisis data

dengan memilih, membandingkan, menggabungkan, dan menyusun definisi berbeda sehingga ditemukan definisi yang relevan.

Hasil Dan Pembahasan

Strategi Kepemimpinan dalam islam

Seni dan ilmu perencanaan dan pendanaan kegiatan perusahaan yang luas, mengalokasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mereka yang benar-benar akan membantu organisasi berhasil, Menurut Jhon A. Bryne, strategi adalah tipologi organisasi yang mewakili tujuan, rencana, alokasi sumber daya, dan interaksi dengan pasar, saingan, dan faktor lingkungan. Pemimpin harus dapat merencanakan dan memilih taktik yang membantu organisasi mencapai tujuannya saat mengelola perubahan. Sebuah rencana manajemen perubahan juga dikembangkan untuk mengatasi hambatan apapun dalam proses perubahan.

Bass setuju bahwa bertindak sesuai keinginan pemimpin pada dasarnya adalah apa yang dibutuhkan oleh kepemimpinan. Dia mendefinisikan kepemimpinan sebagai "interaksi antara dua atau lebih anggota kelompok yang sering melibatkan penataan ulang situasi dan penataan ulang persepsi dan harapan anggota" dalam bukunya tahun 1990, Bass and Stogdale's Guide to Leadership. Agen perubahan, atau seseorang yang berusaha untuk mempengaruhi orang lain lebih dari mereka mencoba untuk mempengaruhi diri mereka sendiri, adalah seorang pemimpin. Ketika anggota kelompok mengubah kompetensi atau motif anggota lain, kepemimpinan telah terjadi. Seorang pemimpin harus unggul dalam berbagai bidang di tempat kerja selain bidang tanggung jawab utama mereka. Tugas seorang pemimpin sangat krusial bagi bisnis, sumber daya manusia, dan lainnya di masa globalisasi dan transisi saat ini. Dimana tugas pemimpin adalah untuk dapat memodifikasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman agar organisasi tidak tertinggal dari perusahaan lain. Akibatnya, pemimpin yang cerdas yang dapat mengoordinasikan anggota timnya secara efektif harus dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah.

Islam tidak membedakan antara banyak filosofi kepemimpinan seperti kepemimpinan tradisional. Islam menerima otoritas secara eksklusif sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Sahabat, tablaq, amanah, dan fathana adalah satu-satunya sifat yang boleh diakui oleh seorang pemimpin dalam Islam. Pemimpin dalam Islam dipilih berdasarkan sikap mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam untuk mempromosikan etos Islam yang positif. Setelah terpilih sebagai pemimpin organisasi, ia bertanggung jawab penuh atas semua tindakannya, baik di dalam maupun di luar kelompok. Untuk melakukan kegiatan ini, pemimpin perlu menyadari tanggung jawab mereka seperti itu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Kepemimpinan Berbasis Islam dalam Konteks Perubahan

Mencapai keberhasilan dalam mengelola perubahan tidaklah mudah. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan strategi perubahan dalam konteks Islam, yaitu:

1. Kepemimpinan yang kokoh

Kemampuan seorang pemimpin untuk menegakkan prinsip-prinsip Islam dan menjadi inspirasi bagi semua anggota tim akan sangat mempengaruhi hasil dari pendekatan kepemimpinan berbasis Islam. Akan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengelola dan menghadapi perubahan karena seorang pemimpin memiliki prinsip moral yang kuat, rasa keadilan, dan tanggung jawab.

2. Komitmen organisasi

Akan lebih mudah mengadopsi strategi kepemimpinan berbasis Islam di perusahaan dengan budaya yang dapat mendukung dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.

3. Komunikasi efektifas

Mampu berkomunikasi secara efektif adalah salah satu kualitas kepemimpinan. Penting untuk menggunakan komunikasi yang baik untuk memastikan bahwa anggota organisasi memahami perubahan.

4. Pengelolaan resistensi

Resistensi terhadap perubahan merupakan salah satu isu yang sering terjadi dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin harus melaksanakan rencana yang efisien dengan menggunakan teknik yang adil, meyakinkan, dan peduli. Menurut filosofi Islam, pemimpin dapat berfungsi sebagai mentor dan contoh yang sangat baik.

5. Membangun keterampilan dan kemampuan

Untuk berhasil dalam pendekatan kepemimpinan berbasis Islam, seorang pemimpin harus memberikan pelatihan dan pertumbuhan kepada anggota timnya sambil memfasilitasi dan menawarkan dukungan penuh.

6. Lingkungan kerja yang mendukung

Tempat kerja yang menyenangkan akan membangkitkan semangat untuk tugas yang dilakukan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan lingkungan yang mendorong kesuksesan.

7. Evaluasi dan pembelajaran

Pemimpin harus menilai hasil dari upaya sebelumnya agar lebih mudah mengidentifikasi keuntungan dan kerugian dari teknik yang digunakan sebelumnya. sehingga Anda dapat berbagi pengetahuan untuk membantu memajukan teknik manajemen perubahan.

Manfaat penerapan nilai-nilai Islam dalam strategi kepemimpinan berbasis Islam

1. Menciptakan budaya organisasi yang beretika

Budaya organisasi yang etis akan disediakan melalui manajemen perubahan yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam. memperkuat nilai-nilai moralitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Akibatnya, tempat kerja yang bermoral dan menerima akan didirikan, meningkatkan produktivitas pekerja.

2. Meningkatkan kepemimpinan etis

Prinsip-prinsip Islam akan membantu menciptakan pemimpin yang dapat menjadi panutan bagi anggota perusahaannya dalam mengelola perubahan. Prinsip-prinsip Islam membantu para pemimpin membuat keputusan yang adil dan bertanggung jawab di setiap tingkat masyarakat. Pemimpin akan mengembangkan reputasi kepemimpinan yang solid.

3. Meningkatkan loyalitas dan keterlibatan karyawan

Prinsip-prinsip Islam yang digunakan dalam suatu organisasi untuk menangani perubahan akan menghormati anggota staf dan mendorong kesuksesan. Keterlibatan karyawan akan meningkat sebagai hasilnya, membuatnya mudah untuk memenuhi tujuan perusahaan.

4. meningkatkan identitas perusahaan

Tidak setiap organisasi memiliki pernyataan misi dan serangkaian tujuan yang berbeda. Islam, bagaimanapun, mempromosikan memiliki tujuan untuk kehidupan ini. Organisasi akan memiliki orientasi yang lebih jelas dan teratur jika cita-cita Islam dilaksanakan.

5. Meningkatkan kualitas keputusan

Pemimpin mengambil bagian dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Ketika seorang pemimpin menanamkan nilai-nilai Islam, ia menggunakan konsep kejujuran, keadilan, dan musyawarah untuk memudahkan pengambilan keputusan. Ini akan mengurangi kemungkinan kesalahan pengambilan keputusan.

6. Dapatkan dukungan komunitas

Masyarakat yang menjunjung tinggi cita-cita Islam akan mendorong organisasi yang menggunakan teknik manajemen perubahan Islami. Ajaran Islam dapat dihayati dan dipahami oleh mereka yang mampu mengamati bagaimana organisasi dijalankan sebagai badan yang bertanggung jawab yang memberi manfaat bagi lingkungan..

Kesimpulan

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa menggunakan teknik manajemen perubahan Islam dapat bermanfaat. Membangun budaya yang mendukung dan mempromosikan prinsip-prinsip Islam membutuhkan komitmen perusahaan yang kuat terhadap nilai-nilai tersebut. Akibatnya, individu lain dapat dengan cepat melihat bagaimana nilai yang digunakan mungkin memiliki berbagai keuntungan. Pemimpin harus dapat berkonsultasi dengan orang lain di perusahaan tentang visi, tujuan, dan pengambilan keputusan mereka. Selain itu, agar pendekatan kepemimpinan berbasis Islam berhasil, para pemimpin perlu memiliki rencana untuk menghadapi oposisi dan memberikan arahan kepada pengikutnya sehingga mereka dapat bersikap fleksibel.

Referensi

- Bertsch, A., Singh, K., & Saeed, M. (2012). Key Factors Influencing Employee Response Toward Change: A Test in the Telecom Industry in India. *Journal of Management Policy and Practice*, 13(April 2017).
- Burnes, B. (1996). Burnes_No such thing as...pdf. *Management Decision*, 34(10), 11–18.
- Davies, B. J., & Davies, B. (2004). Strategic leadership. *School Leadership and Management*, 24(1), 29–38. <https://doi.org/10.1080/1363243042000172804>
- Moran, J. W., & Brightman, B. K. (2000). Leading organizational change. *Journal of Workplace Learning*, 12(2), 66–74. <https://doi.org/10.1108/13665620010316226>
- Olubayo Thomas, O. (2014). Change Management and its Effects on Organizational Performance of Nigerian Telecoms Industries: Empirical Insight from Airtel Nigeria. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), 170–179. <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.686.2818&rep=rep1&type=pdf>
- Reissner, S. C. (2010). Change, meaning and identity at the workplace. *Journal of Organizational Change Management*, 23(3), 287–299. <https://doi.org/10.1108/09534811011049617>

Uin, A., Maulana, S., & Banten, H. (n.d.). *LEADERSHIP / KEPEMIMPINAN*.